

# SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 10 Nomor 1 Januari 2024

P. 71-79

## PENGARUH BUKU CERITA AKU SAYANG TUBUHKU TERHADAP PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-FARIZI KECAMATAN JAMBI SELATAN

Gustiara Juwita<sup>1)</sup>, Rizki Surya Amanda<sup>2)</sup> Winda Sherly Utami<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi

Email: gustiarajuwita26@gmail.com<sup>1</sup>. windasherly@unja.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di RA Al-Farizi Kecamatan Jambi Selatan, dalam pengembangan pengetahuan seksual anak sebagian besar kemampuan anak belum berkembang, dimana diantara 17 anak terdapat 9 orang anak yang belum berkembang pengetahuannya. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran anak belum bisa mengetahui bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh bahkan belum tau cara memakai toilet sesuai aturan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Buku Cerita Aku Sayang Tubuhku Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini. Desain yang dipakai adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini di RA Al-Farizi Kecamatan Jambi Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *non probability sampling*, 26 anak. Instrumen yang digunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian membuktikan pengaruh signifikan pada penerapan media buku aku sayang tubuhku terhadap pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di RA Al Farizi Kecamatan Jambi Selatan. Pendidikan seksual anak lebih berkembang sesudah diterapkannya media buku aku sayang tubuhku. Hal ini bisa dilihat melalui hasil pengujian hipotesis uji t bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11.436 > 2,131$  ini menunjukkan terdapat pengaruh media buku aku sayang tubuhku terhadap kecerdasan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di RA Al Farizi Kecamatan Jambi Selatan.

**Kata Kunci :** Buku Cerita, Pendidikan Seksual

## LATAR BELAKANG

Anak merupakan generasi penerus bangsa sebagai penerus bangsa seharusnya anak harus dibekali dengan pendidikan yang baik memberikan pendidikan pada anak merupakan tanggung jawab orang tua dan guru sebagai pendidik tanggung jawab. Orang tua tidak hanya mencakup pada pendidikan formal atau pendidikan sekolah tetapi yang terpenting juga pemberian pendidikan nonformal seperti pendidikan seks. Pemberian pendidikan seks pada anak akan menghantarkan anak menjadi seseorang yang mampu menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan telarang. Peran orang tua sangat penting dalam pemberian seks pada anak akan tetapi masih banyak orang tua beranggapan pendidikan seks merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan pada anak khususnya pada anak usia dini mereka memandang masalah seks adalah pembahasan untuk orang dewasa atau orang yang ingin menikah karena bagi mereka masalah seks sesuatu yang berhubungan dengan pornografi atau hubungan suami istri. Mereka juga tidak mengetahui bagaimana cara memberikan pendidikan seks yang benar kepada anak karena pembahasan tersebut adalah pembahasan yang sulit untuk dipahami anak.

Berdasarkan fenomena perilaku negatif belakangan ini sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari mulai dari kekerasan fisik, verbal, mental bahkan pelecehan dan kekerasan seksual bentuk kekerasan biasanya dilakukan oleh orang terdekat atau orang yang telah dikenal anak seperti keluarga, tetangga, guru maupun teman sepermainannya sendiri. Kekerasan seksual bisa terjadi kepada siapa saja baik itu orang dewasa bahkan lebih buruknya lagi tindakan itu dilakukan kepada anakanak dibawah umur yang mana anak masih tabu terhadap persoalan itu. Penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2015) menghasilkan bahwa anak-anak rentan untuk jadi korban kekerasan seksual karena tingkat ketergantungan mereka sangat tinggi, sementara kemampuan untuk melindungi diri sendiri terbatas.

Maraknya kekerasan seksual terhadap anak ini salah satunya dapat dilihat dari data Organisasi Perserikat Bangsa-Bangsa untuk anak UNICEF (2017) yang menyatakan terdapat 176 juta anak dibawah umur lima tahun didunia yang mengalami tindakan kekerasan seksual. Sedangkan kekerasan seksual di indonesia pada tahun 2015 terdapat 2.898 kasus dimana 59,3% merupakan kekerasan seksual pada anak. Tahun 2016 terdapat 1000 kasus kekerasan seksual dan tahun 2017 terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 2.737 kasus kekerasan terhadap anak, 52% diantaranya merupakan kasus kekerasan seksual (KPAI dalam Nugrahmi & Mariyona, 2021). Berdasarkan data tersebut dapat kita lihat bahwa kasus kekerasan seksual sangat banyak terjadi bahkan untuk anak usia dini sekalipun. Hal ini terjadi dikarenakan anak usia dini masih belum memahami mengenai pendidikan seksual dan kekerasan seksual.

Selama ini, pendidikan seks untuk anak usia dini dianggap tabu dikalangan masyarakat. Mereka beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas diberikan pada anak kecil, padahal dengan pendidikan seks yang diberikan sejak dini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak ketika dia memasuki masa remaja, apalagi anak-anak zaman sekarang kritis, dari segi pertanyaan dan tingkah laku, itu semua karena anak-anak mempunyai rasa keingintahuan yang besar. Dalam bidang pendidikan, sekolah dan guru memiliki peran penting untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anak dengan memperkenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini. Nawita (2020) menjelaskan bahwa pendidikan seks adalah upaya meberikan informasi atau mengenalkan nama dan fungsi anggota tubuh dan pemahaman perbedaan jenis kelamin pejabaran perilaku atau hubungan dan keintiman seks. Finkelhor dalam Anggraini, dkk (2017) mengatakan bahwa tujuan upaya pencegahan pelecehan seks terhadap anak di bidang pendidikan (pendidikan seks) adalah agar anak dapat

mengidentifikasi situasi-situasi berbahaya dan mencegah terjadinya pelecehan seks, serta mengajarkan pada anak bentuk-bentuk sentuhan yang tidak baik, bagaimana cara menolak atau mengakhiri interaksi dengan pelaku atau orang yang mencurigakan, serta bagaimana cara mereka meminta pertolongan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 19-21 Juli 2023 di RA Al-Farizi Kecamatan Jambi Selatan, peneliti mengamati anak di kelas B1 dengan jumlah anak 26 anak yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran dalam pengembangan pengetahuan seksual anak sebagian besar kemampuan anak belum berkembang, dimana diantara 17 anak terdapat 9 orang anak yang belum berkembang pengetahuannya seksualnya. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran anak belum bisa mengetahui bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh yaitu ketika guru menanya mengenai bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, ada 8 anak yang bisa menyebutkan semuanya, 4 anak ada yang bisa menyebutkan bagian tubuh yang boleh disentuh saja, dan ada 5 anak yang sama sekali tidak menyebutkan karena tidak pernah mendengar istilah tersebut. Anak belum bisa memahami perbedaan jenis kelamin yang terlihat dari anak bermain bersama dengan cara memeluk antara anak laki-laki dan perempuan. Anak belum mengetahui cara memakai toilet sesuai aturan yaitu ketika anak BAK atau BAB sering kali tidak menutup pintu sehingga teman lain dapat dengan mudah dan bebas melihat aktivitas toilet nya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan seksual pada anak adalah meningkatkan perilaku dan pengetahuan sikap dan tindakan anak-anak tentang tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh oleh orang sembarangan sehingga mereka mampu untuk menolak terjadi kekerasan seksual yang dialaminya. Pemberian pendidikan seksual ini dapat diberikan melalui media pembelajaran yang menyenangkan yaitu buku cerita dimana di TK tersebut belum ada media pembelajaran buku cerita "Aku Sayang Tubuhku" untuk mengenalkan pendidikan seksual untuk anak usia dini. Buku cerita termasuk media pembelajaran alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran media pembelajaran penting diberikan pada anak untuk membantu bahan pengajaran sehingga lebih jelas dipahami oleh anak dan memungkinkannya menguasai tujuan pembelajaran selain itu juga anak dapat lebih banyak memahami atau melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktifitas lainnya seperti mengamati dan memerankan.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian dari Kamilah (2020) yang berjudul "Analisis Konten Buku Cerita Aku sayang Tubuhku Sebagai Media Pencegahan Kekerasan Seksual Untuk Anak Usia Dini" bahwa buku cerita ini sesuai untuk anak usia dini karena terdapat enam indikator aspek perkembangan anak, yaitu dalam seni, kognitif, bahasa, moral, agama, dan sosial emosional. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Buku Cerita Aku Sayang Tubuhku Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Farizi Kecamatan Jambi Selatan".

## METODE PENELITIAN

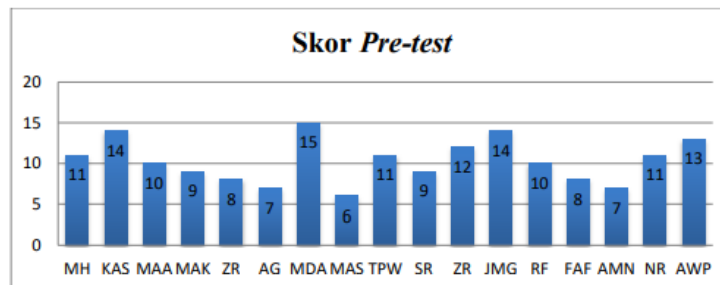
Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: Pre-Experimental Design, True Experimental Design, Factorial Design, dan Quasi Experimental Design. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Pre-Experimental Design dengan rancangan One-Group Pretest-Posttest Design, dimana dalam desain terdapat pretest sebelum dan posttest, sehingga pengaruh treatment dapat dihitung dengan pretest, cara membandingkan nilai posttest dan pretest. Bila nilai posttest lebih besar dari maka perlakuan berpengaruh positif. populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan anak di RA Al-Farizi Kecamatan Jambi Selatan yang berjumlah: 17 Anak Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak kelas B1 yang berjumlah 17 orang. peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Observasi berarti pengamatan dan catatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran yang terjadi selama penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman pengumpulan data dan observasi dalam bentuk instrumen checklist pada setiap item indikator pendidikan seksual dan Dalam penelitian peneliti menggunakan validitas Construct yang mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur variabel yang akan diukur menjadi dasar penentu keberhasilan penelitian. Analisis data untuk uji persyaratan uji hipotesis, antara lain Uji Normalitas, Uji homogenitas dan Uji Hipotesis. (Sugiyono, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan 3 tindakan penelitian yakni diambil data pretest, treatment berbentuk kegiatan membuat jumpitan, dan data post-test. Maka dari itu peneliti memaparkan sistem penerapan meliputi :

### 1. Hasil Pre-test

Gambar 1 Hasil Pre-Test



Hasil Pre-test menunjukkan nilai total sebanyak 175 dengan nilai tertinggi yaitu, 15 dan nilai terendah yaitu, 6. Dan Perhitungan Mean pre-test menunjukkan skor rata-rata pre-test yaitu sebesar 10,29 dari nilai total.

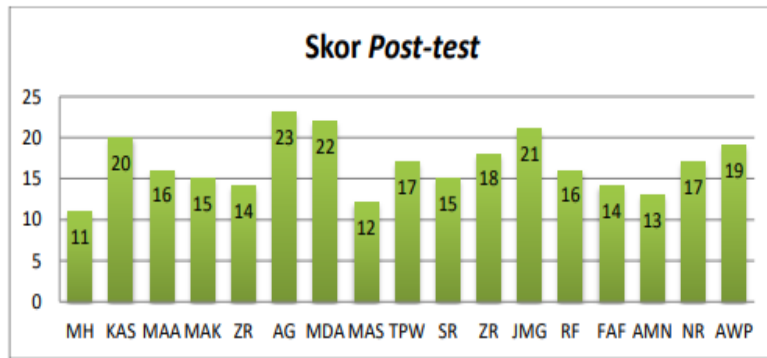
### 2. Hasil Treatment Buku Cerita Aku Sayang Tubuhku

Sesudah diberi tes awal, tahap selanjutnya pemberian treatment. Anak diberi perlakuan dengan menerapkan kegiatan buku cerita aku sayang tubuhku dengan tujuan meningkatkan pendidikan seksual anak. Treatment dilaksanakan sebanyak 6 kali, yang mana

peneliti merencanakan dan membuat susunan rancangan pembelajaran di setiap tindakan atau treatment yang dilakukan mengikuti jadwal perencanaan penelitian. Dalam pemberian treatment terdapat kegiatan awal, inti dan penutup.

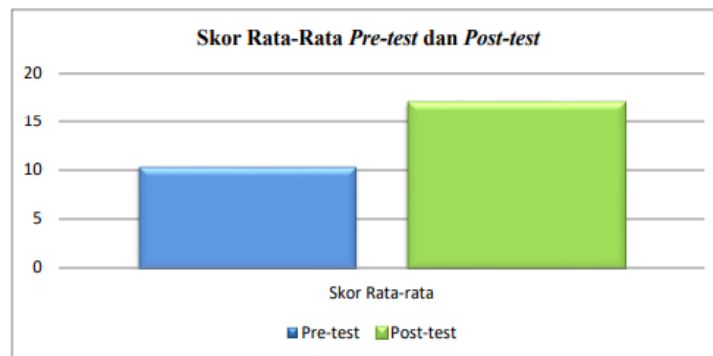
### 3. Hasil Post-test

Gambar 3 Hasil Post-Test



Hasil post-test menunjukkan nilai total sebanyak 289, nilai tertinggi 23, nilai terendah 12. Perhitungan mean post-test menunjukkan skor rata-rata post-test yaitu sebesar 17.00 dari nilai total.

Gambar 4 Skor Rata-Rata Pre-test dan Post-test



Berdasarkan diagram batang diatas dapat disimpulkan perbandingan rata-rata pre-test, yaitu 10.29 dan rata-rata pos-test yaitu, 17.00. Dimana diantara kedua nilai tersebut terdapat selisih nilai yaitu 6.71. Hasil pre-test dan post-test menjelaskan skor rata-rata pre-test termasuk rendah dibandingkan skor rata-rata post-test yang berselisih skor sejumlah 6.71.

#### 4. Uji Normalitas

Gambar 4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.102	17	.200 <sup>*</sup>	.962	17	.679
Posttest	.147	17	.200 <sup>*</sup>	.966	17	.742
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel diatas, dilihat nilai signifikansi pengetahuan seksual anak yaitu menggunakan correction Lilliefors dikarenakan sampel dalam penelitian <30 sehingga uji tersebut tepat digunakan dengan nilai signifikan yaitu 0,200 untuk pre-test dan post-test yang lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### 5. Uji Homogenitas

Gambar 5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kelas	Based on Mean	.232	1	32	.634
	Based on Median	.254	1	32	.618
	Based on Median and with adjusted df	.254	1	30.609	.618
	Based on trimmed mean	.240	1	32	.628

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikansi uji homogenitas pada data pengetahuan seksual anak lebih besar dari 0,05 yaitu mendapatkan nilai signifikan 0,634. Kesimpulannya adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini homogen atau data dalam penelitian ini memiliki varian data yang sama dan dapat dilanjutkan pada uji-t untuk mengetahui tingkat perbedaanya.

#### 6. Pengujian Hipotesis

Gambar 6 Hasil Pengujian Hipotesis

Paired Samples Test					
		N	t	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pre-test & Post-test	17	11.436	.000	.001

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data uji *paired samples test* dengan memakai software SPSS 29 di tabel 4.10 mendapatkan nilai sig (0,01) < 0,05. Kesimpulannya ditemukan perbedaan yang signifikan pada pendidikan seksual anak pada pelaksanaan *pre-test dan post-test*. Kemudian pengambilan keputusan nilai t hitung, yaitu sebesar t hitung 11.436 > t tabel

2,131, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Disimpulkan bahwa kegiatan buku cerita aku sayang tubuhku berpengaruh dalam meningkatkan pendidikan seksual anak.

## 7. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di TK, dalam pelaksanaannya peneliti memberikan tes sejumlah 2x pada *pre-test* dan *post-test*. Tujuan diberikannya *pretest* adalah mengetahui kondisi awal subjek sebelum diberikan perlakuan. Tujuan diberikannya *post-test* adalah mengetahui perkembangan pengetahuan subjek setelah mendapatkan perlakuan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh media buku aku sayang tubuhku terhadap pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di RA Al Farizi Kecamatan Jambi Selatan. Caranya dengan membandingkan *pretest* dan *posttest* dengan *t tabel* di taraf signifikansi 5% dari  $(df) = n - 2 = 15$ . Jika *t hitung* lebih kecil dari *t tabel*, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari hasil penjabaran *pretest* dan *posttest* terdapat harga *thitung* sejumlah 11.436 menyamakan *ttabel* 2,131 maka *t hitung* > *t tabel*. Ini menunjukkan pengaruh media buku aku sayang tubuhku terhadap pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun. Dengan harga *t hitung* sebesar 11.436 maka sebanding harga *t tabel* dengan  $(df) = n - 2 (17 - 2 = 15)$ . Diketahui taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yakni 2,131. Meskipun begitu *t hitung* (11.436) > *t tabel* (2,131) ini menunjukkan terdapat pengaruh media buku aku sayang tubuhku terhadap pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Al Farizi Kecamatan Jambi Selatan yaitu berada pada interpretasi kuat dengan nilai 3,17 yang berada pada rentang > 1,00 dengan interpretasi kuat (*Strong Effect*).

Hasil perhitungan rata-rata skor *pre-test* sebesar 10,29 dengan jumlah skor 175 dan rata-rata skor *post-test* sebesar 17,00 dengan jumlah skor 289. Diperoleh nilai rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes awal selisih 6,71 dengan perbedaan nilai tes awal dan tes akhir adalah relevan. Hasil nilai rata-rata tersebut menjelaskan bahwasanya pendidikan seksual anak sesudah diberikan perlakuan menjadi baik sebelum *pre-test* menerima *treatment* dari media aku sayang tubuhku. Berdasarkan uraian tersebut ternyata media buku aku sayang tubuhku berpengaruh positif terhadap pendidikan seksual anak. Menurut hasil perkembangan nilai rata-rata pendidikan seksual anak, penerapan media aku sayang tubuhku sebagai media pembelajaran yang sesuai dipakai untuk menstimulasi pendidikan seksual anak RA Al Farizi Kecamatan Jambi Selatan.

Pendidikan seks untuk anak usia dini adalah memberikan pemahaman kepada anak sesuai dengan tingkat usianya agar anak lebih mudah dalam memahami fungsi- fungsi organ tubuh serta mengetahui kondisi tubuhnya, dengan adanya pemberian pemahaman dan informasi yang tepat membantu anak-anak agar terhindar dari bahaya kekerasan seksual (Wardani, 2021). Buku cerita aku sayang tubuhku merupakan buku cerita yang disajikan

dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar (Endriano, 2019). Yang memiliki manfaat memberikan masukan bahasa kepada anak, memberikan masukan visual bagi anak, dan menstimulasi visual dan verbal anak. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh devi & Liyanovitasi (2019). Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengenalan pendidikan seks usia dini melalui media cerita bergambar mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayah & Rohmatillah (2021) yang mengatakan bahwa salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman seksual pada anak usia dini adalah media pembelajaran buku cerita bergambar.

Beberapa penelitian menyatakan pengetahuan anak PAUD setelah diberikan pengenalan pendidikan seks dini melalui media cerita bergambar mengalami peningkatan (Oktarina & Liyanovitasari, 2019). Buku cerita bergambar yang dihasilkan mudah dipahami dan anak memahami sikap prevensi dini terhadap kekerasan seksual (Susan, 2021). Pendidikan seksual dianggap dapat mengatasi permasalahan pelecehan seksual yang terjadi pada anak. Pendidikan seksual belum menjadi mata pelajaran khusus dalam pendidikan di Indonesia, tetapi sudah banyak sekolah-sekolah yang telah menerapkan pendidikan seksual sebagai langkah pencegahan penyimpangan seksual.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media buku aku sayang tubuhku berpengaruh positif terhadap pendidikan seksual anak. Menurut hasil perkembangan nilai rata-rata pendidikan seksual anak, penerapan media aku sayang tubuhku sebagai media pembelajaran yang sesuai dipakai untuk menstimulasi pendidikan seksual anak RA Al Farizi Kecamatan Jambi Selatan.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan adanya pengaruh signifikan pada penerapan media buku aku sayang tubuhku terhadap pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di RA Al Farizi Kecamatan Jambi Selatan Tahun Ajaran 2023/2024. Pendidikan seksual anak lebih berkembang sesudah diterapkannya media buku aku sayang tubuhku. Hal ini bisa dilihat melalui hasil pengujian hipotesis uji t bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11.436 > 2,131$  ini menunjukkan terdapat pengaruh media buku aku sayang tubuhku terhadap kecerdasan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di RA Al Farizi Kecamatan Jambi Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T., Riswandi, & Ari, S. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1–14.
- Devi & Liyanovitasi (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*. 6 (2).
- Endriano, R. (2019). Pengembangan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Masyithoh 13 Sokaraja Lor. IAIN Purwokerto.
- Hidayah, N., & Rohmatillah, R. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Islami Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Membaca di SD/MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2668>
- Kamilah, Susana (2020) Analisis Konten Buku Cerita “Aku Sayang Tubuhku” Sebagai Media Pencegahan Kekerasan Seksual Untuk Anak Usia Dini. Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia.
- Noviana, I. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. *Sosio Informa*, 52819. 01(1)
- Nugrahmi, M. A., & Mariyona, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks pada Anak Usia 5-9 Tahun Di Nagari Tanjuang Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1396–1398. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1643>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan ( Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Susan, S. K. (2021). Analisis Konten Buku Cerita “Aku Sayang Tubuhku” sebagai Media Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 3(2).
- UNICEF. (2017). *Jumlah Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Dunia*. Radio Pelita. availableat:<http://www.radiopelitakasih.com/2017%0A/11/01/unicefkekerasanpenganiayaan-seksual%02dan-pembunuhan-intai-jutaan-anak>.
- Wardani, A. (2021). *Pengembangan Buku Lift The Flap untuk Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*. UIN AR-RANIRY.